

ABSTRAK

Latar Belakang: Sindroma Koroner Akut (SKA) merupakan keadaan terjadinya perubahan patologis dalam dinding arteri koroner, sehingga menyebabkan iskemik miokardium dan menimbulkan *Unstable Angina* (UA) serta Infark Miokard Akut (IMA) seperti *Non ST Elevation Myocardial Infarction* (NSTEMI) dan *ST Elevation Myocardial Infarction* (STEMI). SKA merupakan kondisi yang mengancam nyawa, oleh karena, itu dibutuhkan prediksi awal untuk mengetahui risiko terjadinya mortalitas pada pasien SKA, dalam hal ini berupa *marker* jantung salah satunya adalah CK-MB. Pemeriksaan CK-MB dengan hasil yang meningkat dapat sebagai alat diagnostik infark miokard dan menunjukkan adanya nekrosis miosit. Diharapkan dengan mengetahui kadar CK-MB yang meningkat dapat lebih berhati-hati dalam pencegahan terjadinya mortalitas pada pasien SKA.

Metode: Studi retrospektif dengan desain penelitian *case-control* pada 60 pasien sindroma koroner akut yang dirawat di RSI Jemursari Surabaya pada bulan Januari 2013 sampai Agustus 2017. Data dianalisis dengan analisis bivariat menggunakan uji khai-kuadrat atau *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,026 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan nilai kadar CK-MB dengan peningkatan mortalitas pada pasien SKA. Hasil *Odds ratio* (OR) peningkatan CK-MB dengan kejadian mortalitas pada pasien SKA adalah OR 4,375 (IK 95% 1,320-14,504), dimana dapat diartikan bahwa pada pasien SKA dengan hasil CK-MB meningkat mempunyai risiko 4,3 kali lebih besar untuk terjadinya mortalitas dibandingkan dengan pasien SKA dengan nilai CK-MB yang normal.

Kesimpulan: Terdapat korelasi yang signifikan antara peningkatan kadar CK-MB dengan kejadian mortalitas pada pasien sindrom koroner akut.

Kata kunci: *CK-MB, mortalitas, sindroma koroner akut.*